

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang membawa seseorang ke dalam proses berpikir yang teratur dan sistematis. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dibutuhkannya pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya dan bermotivasi tinggi dalam menjalani profesi dengan rasa tanggung jawabnya. Seseorang harus mampu memimpin, mengatur, dan mengelola kegiatan di kelas yang mendukung proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Seorang "guru" adalah seseorang yang menjadi contoh bagi siswanya untuk ditiru selama belajar. Pasal 10 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidik profesional sebagaimana yang dimaksud dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009, bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengasuh, dan melindungi siswa, selain merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran dan akibatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan pengajar yang ahli di bidangnya dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk melahirkan generasi yang cerdas teknologi dan bermoral, serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Laju kemajuan teknologi terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan bukanlah hal baru bagi seorang pendidik PAUD yang terampil. Selain kompetensi

pedagogik poin 1 dan kompetensi profesional poin 23 dan 24, pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran PAUD telah diatur dalam Permendiknas No. 16/2007.

Dalam kegiatan pendidikan, penerapan ilmu pengetahuan merupakan hal yang terpenting. Asal usul kata belajar yakni suatu tindakan atau proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, perilaku, sikap, dan kepribadian seseorang menurut Suyono dan Hariyanto (Muhammad Fadlillah, 2012, h. 131). Sudah barang tentu anak-anak di tahun-tahun awal sekolah akan menyukai dan menganggap menarik setiap interaksi pembelajaran yang melibatkan mereka. Sebab, jika pembelajaran yang dilakukan guru membosankan dan tidak bernyawa, siswa tidak akan tertarik untuk belajar dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelas, yang akan menghambat proses pembelajaran mencapai potensinya secara maksimal. Kecenderungan alami untuk menjelajah merupakan ciri khas anak usia prasekolah. Mereka sangat ingin tahu dan ingin tahu segala hal tentang segala hal. Guru harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, periode waktu, dan kemampuan teknologi anak untuk menumbuhkan minat mereka.

Pemanfaatan teknologi untuk membantu perkembangan anak merupakan bidang yang menjanjikan saat ini. Alasan di balik ini adalah karena teknologi menawarkan cara yang sederhana dan efektif untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak. Sebagai contohnya, guru dapat menggunakan alat TIK berupa komputer dengan bantuan internet dan *search engine* untuk mencari video edukatif, seperti video senam yang dapat dijadikan referensi untuk diterapkan kepada anak.

Sekolah-sekolah di Indonesia tengah mengalami pergeseran paradigma dari metode pembelajaran tradisional berbasis kertas menjadi pemanfaatan TIK sebagai dampak dari kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Pembelajaran yang efektif, menarik, dan berpusat pada siswa dapat terwujud berkat maraknya TIK di bidang pendidikan. Yang terpenting, TIK memiliki kapasitas untuk menyampaikan pesan. Penggunaan TIK di kelas telah menggeser model tradisional penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan perangkat elektronik seperti telepon pintar, tablet, dan komputer desktop/laptop sebagai alat bantu pembelajaran merupakan salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi di kelas. Sebagai dampak dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia yang saling terhubung saat ini, efektivitas dan kompetensi pendidik pun ikut terpengaruh, yang berujung pada terwujudnya standar profesional yang baik. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas, guru harus mampu memberikan pelajaran yang segar, menarik, dan penuh ide. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Luthfatun Nisa (2020, h. 2) menunjukkan bahwa pendidik belum memanfaatkan perangkat teknologi secara maksimal di kelas. Karena internet merupakan sumber informasi yang tidak terbatas, maka sudah seharusnya para pengajar memiliki kemampuan untuk menggunakannya sebagai sumber belajar. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memiliki akses ke internet. Para pengajar tidak hanya perlu memiliki kemahiran dalam TIK sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik dan mutakhir yang menggabungkan teknologi. Karena pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat penting bagi keberhasilan anak-anak di sekolah, kemampuan mereka untuk memecahkan

masalah, kualitas hidup mereka, serta kebahagiaan dan kepuasan mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Boschmann (Jamil Suprihatiningrum, 2016, h. 31) yang mengatakan secara keseluruhan, pembelajaran di dalam kelas akan jauh lebih baik jika teknologi sudah diterapkan didalamnya. Penggunaan teknologi pembelajaran di dalam kelas oleh guru, diharapkan dapat mewujudkan pedagogik yang semakin baik dibandingkan hanya sekedar pengadaan atau pembiayaan saja. Menurut Hardiyana (2016, h. 5) setidaknya ada tiga jenis TIK yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di PAUD, yakni Audio dan Video Player, komputer, dan internet. Maka dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di PAUD sangat memungkinkan dan berdampak baik bagi peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri agar dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih efektif.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat kegiatan KKN di tahun 2020, PAUD Dwikora berdiri di bawah naungan kelurahan Dwikora dengan jumlah guru 3 orang, dan 1 kepala sekolah. Pada observasi terbaru yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2023, PAUD Dwikora merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan pengadaan alat-alat TIK seperti menyediakan laptop, speaker, dan televisi guna mendukung kegiatan pembelajaran. Namun tersedianya alat TIK di sekolah, terlihat masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Ini dapat dilihat dari pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang masih ditulis tangan, bukan diketik menggunakan komputer atau laptop yang sudah disediakan oleh sekolah. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa guru masih

menggunakan TIK dalam tingkat yang relatif rendah dalam membuat pelajaran, memodifikasi pelajaran, menyimpan pelajaran dan hasilnya, membagikan pelajaran dan hasilnya, dan membagikan informasi tentang kemajuan siswa di kelas. Dengan demikian, diharapkan guru memiliki kecakapan dalam penggunaan TIK untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan untuk memfasilitasi pekerjaan mereka sendiri. Menurut Nurfaeda dkk. (2019, h. 3), dalam bidang pendidikan, kehadiran TIK dapat memengaruhi terwujudnya pembelajaran yang menarik, efektif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi seperti komputer, laptop, jaringan internet, dan telepon pintar sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dapat memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran serta dapat meningkatkan efisiensi dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, seperti dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran maupun administrasi guru lainnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Di PAUD Dwikora T.A 2023/2024”.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti perlu menegaskan adanya fokus penelitian untuk menghindari luasnya masalah, sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dari segi penggunaan *hardware* dan

software dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Dwikora T.A 2023/2024.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini berdasarkan topik penelitian di atas:

1. Bagaimana pemanfaatan TIK dari segi *hardware* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada PAUD Dwikora?
2. Bagaimana pemanfaatan TIK dari segi *software* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada PAUD Dwikora?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui pemanfaatan TIK dari segi penggunaan *hardware* dan *software* dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di PAUD Dwikora T.A 2023/2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan pada penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan TIK dari segi *hardware* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada PAUD Dwikora.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan TIK dari segi *software* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada PAUD Dwikora.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Salah satu manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini terutama akan difokuskan pada pemahaman tentang bagaimana guru menggunakan komponen perangkat keras dan perangkat lunak TIK dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Manfaat konseptual dari terlaksananya penelitian ini dilihat dari beberapa pihak,:

1. Bagi guru, yaitu diharapkan dapat membantu guru sebagai masukan dan pertimbangan dalam peningkatan pemanfaatan TIK pada kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini.
2. Bagi anak, yaitu dengan menggunakan TIK dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu perkembangan anak sesuai dengan minat dan bakatnya serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Bagi lembaga, yaitu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran kedepannya dengan lebih memanfaatkan TIK dalam pembelajaran secara maksimal.
4. Bagi peneliti, yaitu memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi baru melalui pengalaman langsung dan memahami penggunaan praktis konsep-konsep ilmiah yang dipelajari di perguruan tinggi.